

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif. Salah satu tujuan dasar perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham dan jumlah saham yang beredar pada akhir periode. Semakin tinggi harga saham maka akan memperbesar nilai perusahaan (Annas, 2007). Perusahaan yang mampu bertahan dan terus berkembang akan mempunyai nilai yang tinggi di mata investor. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak mampu bertahan dalam persaingan akan menyebabkan investasi menurun. Hal itu ditandai dengan penurunan harga saham dan jumlah lembar saham yang beredar.

Harga saham dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dilakukan dan dituangkan dalam laporan keuangan serta dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu (Kwartika, 2007). Untuk memahami kinerja keuangan diperlukan sumber informasi yang akurat, yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting

untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil pencapaian perusahaan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan (Penman, 1991 dalam Ulupui 2006).

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Koesno (1990) dalam Resmi (2000) mengatakan bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi harapan investor adalah kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Investor tentunya akan lebih menyenangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin baik kinerja keuangan berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* sesuai harapan investor. Semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* akan meningkatkan kepercayaan investor yang akhirnya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Hal ini membuat harga saham menjadi tinggi, artinya nilai perusahaan pun semakin tinggi.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan ROA yang tinggi maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat karena dengan ROA yang semakin tinggi berarti perusahaan mampu memberikan *return* yang semakin tinggi pula bagi investor. Hal itu meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan

emiten. Minat investor yang tinggi dalam melakukan kegiatan berinvestasi membuat investor tertarik membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi akan menyebabkan harga saham perusahaan juga semakin tinggi. Artinya nilai perusahaan pun juga semakin tinggi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah dilakukan. Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan yaitu ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Yuniasih dan Wirakusuma (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ulupui (2007) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu tahun ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Carlson dan Bathala (1997) dalam Suranta dan Pratana (2004) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil-hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ROA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan Natarsyah (2002) dalam Ulupui (2007) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di dalam penelitian (Perdana dkk., 2007) juga ditemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan indikator dalam menentukan

nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten menunjukkan bahwa ada faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Dari aspek keuangan yaitu berupa pencarian *profit* yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dari aspek sosial yaitu memperhatikan kesejahteraan masyarakat seperti pemberian sumbangan bagi korban bencana alam. Dan dari aspek lingkungan, perusahaan seharusnya memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan seperti dilakukannya pengelolaan limbah. Sinergi dari ketiga elemen tersebut merupakan kunci dari konsep pembangunan yang berkelanjutan (Siregar, 2007).

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR (Kiroyan, 2006 dalam Yuniasih dan Wirakusuma, 2008). Menurut Lako (2007), salah satu

keuntungan apabila perusahaan menerapkan CSR secara berkelanjutan adalah profitabilitas dan kinerja keuangan yang semakin kuat.

Bagi para investor di pasar modal, pengungkapan CSR dalam laporan CSR digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Laporan tersebut bermanfaat untuk mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai komitmen tinggi terhadap CSR. Perusahaan yang mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan CSR akan mendapatkan apresiasi dari masyarakat sehingga reputasi perusahaan meningkat. Reputasi yang baik akan memudahkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangannya, yang kemudian tercermin lewat harga saham yang semakin tinggi. Dengan kinerja keuangan yang semakin baik maka kepercayaan investor akan meningkat karena adanya kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* sesuai harapan investor. Sehingga adanya pengungkapan lebih terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan reaksi pasar dan ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini membuat harga saham yang beredar meningkat. Artinya nilai perusahaan pun semakin tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR akan memperkuat kinerja keuangannya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena adanya ketertarikan investor terhadap perusahaan yang mengungkapkan lebih tentang aktivitas sosialnya.

Di dalam penelitian ini, peneliti mencoba mereplikasi penelitian (Yuniasih dan Wirakusuma, 2008) tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan

Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi” karena penelitian di Indonesia mengenai hal tersebut masih sedikit, sehingga menarik minat peneliti untuk mengkaji ulang penelitian tersebut. Di dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai indikator dalam mengukur nilai perusahaan. Berbeda dengan Yuniasih dan Wirakusuma (2008) yang mengukur nilai perusahaan dengan Tobins Q. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel, 2008). Menurut Perdana dkk. (2007), PBV mempunyai peran penting bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli karena rasio PBV identik dengan harga dan *return* saham. Oleh karena itu PBV menjadi perhatian penting bagi investor.

Di dalam penelitian ini dipilih perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2007-2009. Menurut Maemunah (2009), perusahaan manufaktur memiliki kontribusi cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja dibandingkan perusahaan lainnya. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2007-2009 karena pada tahun 2007 dikeluarkan Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Di dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa laporan tahunan Perseroan Terbatas harus memuat salah satunya adalah mengenai laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Suatu perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaannya untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan. Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui penerapan CSR (Kiroyan, 2006 dalam Yuniasih dan Wirakusuma, 2008). Penerapan CSR secara berkelanjutan akan memperkuat profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan lebih terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan reaksi pasar dan ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga harga saham yang beredar meningkat. Artinya nilai perusahaan pun juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa kinerja keuangan yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaannya dan untuk membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan mampu mempengaruhi hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat kebijaksanaan di dalam menerapkan CSR dan kemudian mengungkapkannya dalam laporan keuangan tahunan.

b. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor di dalam menilai perusahaan. Dalam melakukan kegiatan investasi, investor dapat mempertimbangkan perlu tidaknya menilai kinerja keuangan dan non-keuangan seperti adanya pengungkapan CSR untuk meningkatkan kemakmurannya. Tingkat kemakmuran investor dapat dilihat dari *return* yang tinggi.

c. Bagi bidang akademik

Memberikan kontribusi teori di bidang akademik tentang peran pengungkapan CSR dalam memperkuat kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori nilai perusahaan, kinerja keuangan, *corporate social responsibility* (CSR), dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi data pengujian normalitas, pengujian asumsi klasik dan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan berisi tentang keterbatasan penelitian serta saran.

